

**HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DENGAN  
*FORGIVENESS* PADA REMAJA AKHIR DI DESA GUNUNG  
GAJAH KLATEN**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Mencapai Derajat Sarjana Srata 1  
Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten



**Diajukan Oleh:**

**FIFI FAUZIAH  
1961100003**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS EKONOMI DAN PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA  
KLATEN**

**2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DENGAN  
FORGIVENESS BEING PADA REMAJA AKHIR DI DESA GUNUNG

GAJAH KLATEN

Diajukan Oleh :

FIFI FAUZIAH

1961100003

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi Program  
Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Widya Dharma  
Klaten pada :

Hari :

Tanggal :

Pembimbing 1

Pembimbing 2



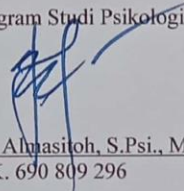
Winarno Heru, M., S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIK. 690 811 318



Anna Febrianty, S., S.Psi., M.Si., M.Psi., Psikolog  
NIK. 690 811 291

Mengetahui

Ketua Program Studi Psikologi



Ummu Hany Almasitoh, S.Psi., M.A  
NIK. 690 809 296

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DENGAN  
*FORGIVENESS* PADA REMAJA AKHIR DI DESA GUNUNG GAJAH  
KLATEN

Di ajukan Oleh

FIFI FAUZIAH

NIM. 1961100003

Diterima dan disetujui oleh Dewan Penguji skripsi Fakultas Ekonomi dan  
Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 11 Juli 2023

Tempat : F.Psikologi Ruang D2.2

Dewan Penguji:

Ketua

Dr. Arif Julianto Sri Nugroho, M.Si  
NIK. 690 301 250

Sekretaris

Ummu Hany Almasitoh, S.Psi., M.A  
NIK. 690 809 296

Penguji Utama

Winarno Heru M, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIK. 890 324 442

Penguji Pendamping

Anna Febrianty S, S.Psi., M.Si., M.Psi., Psikolog  
NIK. 690 811 291

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Psikologi



Julianto Sri Nugroho, M.Si  
NIK. 690 301 250

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fifi Fauziah

NIM : 1961100003

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa karya skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DENGAN FORGIVENESS PADA REMAJA AKHIR DI DESA GUNUNG GAJAH KLATEN”** adalah benar-benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam skripsi ini telah diberi tanda situasi yang ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Klaten, 11 Juli 2023

Yang menyatakan,



Fifi Fauziah

## **MOTTO**

- *“God has perfect timing, never early, never late. It takes a little patience and it takes a lot of faith, but it’s a was worth the wait.”*
- ”Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” (Q.S Al-Baqarah, 2 : 286)
- ”Jangan memaksa dirimu untuk berubah, kamu sempurna dengan kekuranganmu” (Kim Namjoon BTS)
- “Kamu boleh menangis, kamu boleh teriak, tapi tidak untuk menyerah” (Jeon Jungkook BTS)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan penuh cita dan cinta halaman ini dipersembahkan untuk :

- ALLAH SWT karena berkat rahmat dan ridho-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.
- Untuk Bapak Parwoko dan Ibu Indarti yang tercinta karena berkat doa beliau saya dapat dilancarkan.
- Untuk seluruh keluarga yang memberi dukungan, sehingga saya dapat semangat mengerjakan skripsi ini.
- Untuk teman-teman saya di Desa Gunung Gajah yang telah membantu dan mensupport saya.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang selalu memberikan rahmat, berkah, inayah berupa kesehatan, kesempatan serta kebahagiaan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Jurusan Program Studi Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten, dengan judul “**HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DENGAN *FORGIVENESS* PADA REMAJA AKHIR DI DESA GUNUNG GAJAH KLATEN**”.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada :

1. Bapak Prof Dr. H. Triyono, M.Pd, selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Dr. Arif Julianto Sri Nugroho, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten, yang telah memberikan dukungan dan pengesahan pada skripsi ini.
3. Ibu Ummu Hany Almasitoh, S.Psi., M.A. selaku Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi Dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.

4. Winarno Heru Murjito, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku pembimbing I peneliti yang telah memberikan dukungan dan bimbingannya selama peneliti menyusun skripsi ini.
5. Anna Febrianty S. S.Psi.,M.Si.,M.Psi.,Psikolog selaku pembimbing II dari peneliti yang telah mendukung dan membimbing peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada semua dosen beserta staff di Fakultas Ekonomi dan Psikologi, yang telah membimbing saya selama masa perkuliahan, saya ucapkan terima kasih.
7. Kepada Bapak kepala desa Gunung Gajah, Yoyok Kartiko Cahyono yang telah memberikan izin penelitian untuk peneliti di Desa Gunung Gajah.
8. Kepada remaja di Desa Gunung Gajah yang telah bersedia membantu untuk menjadi subyek penelitian.
9. Kepada member BTS, Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook secara tidak langsung telah menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas segala bantuan untuk memudahkan penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Tegur sapa yang bersifat membangun dari semua pihak



sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi dan kita semua, aamiin.

Klaten, 11 Juli 2023

Penulis

Fifi Fauziah

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	x
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	x
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	x
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>ABSTRAK</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	6
1.3    Tujuan Penelitian.....	6
1.4    Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1    Manfaat Teoritis .....	6
1.4.2    Manfaat Praktis .....	6

<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
2.1 Kematangan Emosi .....	7
2.1.1 Pengertian Kematangan Emosi .....	7
2.1.2 Aspek-Aspek Kematangan Emosi.....	9
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kematangan Emosi .....	12
2.1.3 Karakteristik Kematangan Emosi .....	14
2.2 <i>Forgiveness</i> .....	15
2.2.1 Pengertian <i>Forgiveness</i> .....	15
2.2.1 Aspek-Aspek <i>Forgiveness</i> .....	17
2.2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Forgiveness</i> .....	19
2.3 Remaja.....	21
2.3.1 Pengertian Remaja .....	21
2.4 Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan <i>Forgiveness</i> pada Remaja Akhir .....	24
2.5 Rerangka Fikir.....	27
2.6 Hipotesis.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	28
3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	28
3.2 Identifikasi Variabel .....	28
3.2.1 Variabel bebas.....	28

3.2.2	Variabel terikat.....	29
3.3	Definisi Operasional Variabel.....	29
3.3.1	Kematangan Emosi.....	29
3.3.2	<i>Forgiveness</i> .....	29
3.4	Subjek Penelitian.....	30
3.4.1	Populasi.....	33
3.4.2	Sampel.....	33
3.4.3	Teknik Sampling.....	33
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	32
3.5.1	Skala Kematangan Emosi.....	33
3.5.2	Skala Potensi <i>Forgiveness</i> .....	34
3.6	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	35
3.6.1	Uji Validitas.....	35
3.6.2	Uji Reliabilitas.....	35
3.7	Metode Analisis Data.....	35
3.7.1	Uji Normalitas.....	36
3.7.2	Uji Linieritas.....	36
3.7.3	Uji Hipotesis.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>38</b>
4.1	Persiapan Penelitian.....	38

4.1.1	Orientasi Kancah Penelitian.....	38
4.1.2	Prosedur Penelitian.....	33
4.2	Deskripsi Penelitian.....	39
4.2.1	Variabel Kematangan Emosi.....	39
4.2.2	Variabel <i>Forgiveness</i> .....	40
4.3	Uji Asumsi.....	42
4.3.1	Uji Normalitas .....	43
4.3.2	Uji Linearitas.....	43
4.3.3	Uji Hipotesis .....	44
4.4	Pembahasan .....	46
<b>BAB V PENUTUP</b> .....		52
5.1	Kesimpulan.....	52
5.2	Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		54
<b>LAMPIRAN</b> .....		56

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian .....	30
Tabel 3.2 Skor Skala Likert .....	33
Tabel 3.3 Blueprint Skala Kematangan Emosi .....	34
Tabel 3.4 Blueprint Skala <i>Forgiveness</i> .....	34
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Kematangan Emosi .....	39
Tabel 4.2 Hasil Deskriptif Kematangan Emosi.....	40
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif <i>Forgiveness</i> .....	41
Tabel 4.4 Hasil Deskriptif <i>Forgiveness</i> .....	41
Tabel 4.5 Uji Normalitas.....	42
Tabel 4.6 Uji Linearitas.....	44
Tabel 4.7 Uji Hipotesis .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin Penelitian .....	57
Lampiran 2 Skala Penelitian .....	58
Lampiran 3 Skala Variabel Kematangan Emosi .....	59
Lampiran 4 Skala Variabel <i>Forgiveness</i> .....	62
Lampiran 5 Hasil Try Out .....	64
Lampiran 6 Contoh Hasil Data Responden .....	69
Lampiran 7 Data Responden Skala Kematangan Emosi .....	74
Lampiran 8 Data Responden Skala <i>Forgiveness</i> .....	78
Lampiran 9 Uji Reliabilitas Kematangan Emosi .....	80
Lampiran 10 Uji Reliabilitas <i>Forgiveness</i> .....	81
Lampiran 11 Hasil Uji Validitas Kematangan Emosi .....	82
Lampiran 12 Hasil Uji Validitas <i>Forgiveness</i> .....	83
Lampiran 13 Hasil Analisis Deskriptif .....	84
Lampiran 14 Hasil Uji Normalitas .....	85
Lampiran 15 Hasil Uji Linearitas .....	86
Lampiran 16 Hasil Uji Korelasi .....	87

## ABSTRAK

**Fifi Fauziah, 1961100003, judul Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan *Forgiveness* Pada Remaja Akhir Di Desa Gunung Gajah Klaten**

**Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan *forgiveness* pada remaja akhir yang pernah mengalami putus cinta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Subyek berdomisili di Desa Gunung Gajah Bayat Klaten. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik observasi atau sensus. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala kematangan emosi dan skala *forgiveness* yang menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS 22.0 *for windows*. Hasil analisis data menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.729 ( $r = 0.729$ ) dengan taraf signifikan sebesar 0.000 ( $p < 0.005$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kematangan emosi dengan *forgiveness* pada remaja akhir yang pernah mengalami putus cinta di Desa Gunung Gajah Bayat Klaten.

**Kata Kunci:** *Kematangan Emosi, Forgiveness, Putus Cinta*



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan, saling berinteraksi, dan memiliki hubungan antar individu satu dengan individu yang lain. Salah satu bentuk hubungannya yaitu hubungan percintaan. Hubungan cinta sendiri adalah dua orang (remaja atau dewasa) yang berawal dari suka kemudian menjalani atas dasar cinta kemudian diikat dengan kata hubungan dan mempunyai batin, yang biasanya untuk menjadi kekasih atau pacar. Dalam hubungan (*relationship*) adalah proses yang penuh dengan perubahan, seperti perubahan mood hingga kondisi kesehatan Miller (dalam Purba & Kusuma Pada masa ini remaja mulai bergaul dengan banyak orang, sehingga membentuk persahabatan bahkan mulai menyukai lawan jenis (Feist, 2013). Berpacaran (hubungan heterosex) merupakan sebuah hal yang normal terjadi, bahkan hampir semua individu yang memasuki usia remaja akhir pasti pernah pacaran. Individu yang menjalin sebuah hubungan, pasti ada saatnya akan menemui sebuah masalah atau konflik yang muncul pada hubungannya, semakin lama dalam menjalin sebuah hubungan semakin banyak pula hal-hal atau masalah yang dihadapi yang bisa memicu berakhirnya sebuah hubungan (putus). Kejadian tersebut pada remaja tidak dapat dihindari.

Termasuk kasus yang banyak terjadi di daerah pedesaan Gunung Gajah, banyaknya remaja yang menghindari untuk berpacaran. Remaja di desa Gunung Gajah mempercayai bahwa berpacaran masih sangat tabu. Bahkan

ketika remaja menjalin sebuah hubungan dengan lawan jenis mereka harus sangat menjaga hubungan yang sedang dijalani sampai ke jenjang pernikahan. Jika tidak, akan memberikan efek yang besar bahkan mendapati resiko yang besar pula. Misalnya seorang remaja berpacaran dan berakhir putus, hal tersebut akan dianggap menjadi sebuah aib di keluarganya bahkan sampai menjadi sebuah cibiran satu desa bahkan sampai di desa tetangga.

Dilihat dari fenomena di desa Gunung Gajah akan memberikan dampak pada psikis maupun psikologis yang buruk. Menurut Yuwanti (dalam Atrup & Anisa, 2018) putus cinta adalah kejadian berakhirnya suatu hubungan yang telah dijalani dengan pasangan cintanya. Bahkan setelah putus cinta mengakibatkan stress, tidak menyenangkan, berujung traumatis, kedua belah pihak sama-sama dirugikan oleh hal ini, yang memiliki dampak negatif dan putus cinta seringkali dinilai sebagai salah satu kejadian buruk dalam kehidupan seseorang (Wikipedia, diakses 22 Okt 2022). Menurut Bohannon (dalam Duck & Rollie, 2006), menjelaskan tentang relationship dissolution, tidak diherankan jika banyak kasus remaja yang berakibat buruk dengan merugikan diri sendiri maupun keluarga. Seorang remaja akan mengalami perkembangan emosi yang merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi (Fitri & Adelya, 2017).

Namun dalam fenomena tersebut patah hati pada remaja di desa Gunung Gajah pasca putus cinta, sangatlah ingin untuk terbebas dari rasa patah hati, yang dalam bahasa anak jaman sekarang disebut dengan “*move on*”. *Move on* merupakan asal kata dari bahasa inggris yang berarti melangkah maju,

namun dalam makna ini yaitu terbebas dari rasa putus cinta. Menangani putus cinta dengan *move on* salah satunya adalah memaafkan (Putra & Supriyadi, 2020).

Oleh karena itu, proses menyembuhkan hati sangat berkaitan dengan pemaafan seseorang. Enright (dalam Dwiyatputri & Sakti, 2015) menyebutkan *forgiveness* sebagai kemampuan untuk mengganti pikiran negatif, tindakan, dan perasaan dengan pikiran yang lebih positif, tindakan dan perasaan kepada individu yang telah menyakitinya. Jika seseorang mengalami perpisahan, seorang individu akan baik-baik saja dan menerima apa adanya tentang kejadian dalam hidupnya, jika seseorang menerima keadaan yang terjadi dalam hidupnya berarti bisa menerima dirinya sendiri (Schneiders, 1960). Menurut Smedes (dalam Wardhati & Faturochman, 2006) juga menekankan diperlukan pemaafan sebuah keseimbangan perasaan juga bisa dikatakan memerlukan kematangan emosi.

Walgito (2005) menyebutkan bahwa kematangan emosi yaitu apabila individu menilai situasi secara kritis terlebih dulu sebelum bereaksi secara emosional, tidak lagi bereaksi tanpa berfikir sebelumnya seperti anak-anak atau orang yang belum matang emosinya. Hurlock (dalam Komarudin, 2012) remaja yang memberikan emosi secara stabil, tidak berubah-ubah dari satu emosi atau suasana hati ke suasana hati yang lain dikatakan telah mencapai kematangan emosi.

Selain itu, menurut Girard & Mullet (dalam Paramitasari & Alfian, 2012) memaafkan merupakan cara untuk memperbaiki keadaan sosial.

Individu yang matang emosinya memiliki kontrol diri yang baik, mampu mengekspresikan emosinya dengan tepat atau sesuai dengan keadaan yang dihadapinya, sehingga lebih mampu beradaptasi karena dapat menerima beragam orang dan situasi dan memberikan reaksi yang tepat sesuai dengan tuntutan yang dihadapi juga dalam hal memaafkan (Nova & Agustin, 2012).

Kurangnya pemaafan akan meningkatkan emosi negatif dan menyebabkan kesulitan dalam membangun interpersonal. Kemampuan dalam meredam perasaan sakit hati dan emosi negatif dalam hubungan interpersonal berkaitan dengan kematangan emosi (Karreman, 2013). Pada proses memaafan, individu tersebut berperilaku tidak sesuai dengan harapan. Hal lainnya, bahwa salah satu indikator ketika memaafkan adalah tidak merasa sakit hati lagi karena mengingat peristiwa yang menyakitkan (Nashori, 2011). Sebab dengan *forgiveness* yang berdasar pada komitmen untuk memperbaiki hubungan dan sebagai penanggung jawaban tanpa syarat dari dalam diri individu akan mengurangi dorongan untuk melakukan balas dendam terhadap perlakuan menyakitkan sebelumnya.

Walgito (2007), mengatakan bahwa orang yang telah matang emosinya dapat menerima keadaan dirinya maupun keadaan orang lain seperti apa adanya yang terjadi. Maka dari itu hubungan dari memaafkan akan mengurangi emosi yang ada dalam kehidupan, pada masa remaja diperlukan *forgiveness* dalam menyelesaikan masalah. Kematangan emosi pada saat menghadapi sebuah permasalahan putus cinta dapatkah menjadi sebuah alasan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi. Kematangan emosi remaja jika tidak

mampu menghadapi situasi kritis serta masih mengikuti gejala emosinya maka kemungkinan akan terperangkap ke jalan yang salah (Sarwono, 2011).

Untuk mengolah emosi hingga dikatakan matang mempunyai cara-cara, dan salah satunya dengan memaafkan (*forgiveness*) dalam menghadapi masalah akan tetapi untuk dapat meninggalkan rasa sakit hati. Maka dari itu individu harus memiliki kesediaan untuk meninggalkan rasa sakit hatinya, pemikiran buruknya dan mengubah perilakunya terhadap seseorang yang menyakitinya. Mengungkapkan bahwa ketika memberikan pemaafan, seseorang akan meninggalkan kemarahan, kebencian, sakit hati, penilaian negatif, perilaku dan perkataan yang menyakitkan, keinginan untuk balas dendam, perilaku menghindar, serta perilaku acuh terhadap orang lain yang telah menyakitinya secara tidak adil (Nashori, 2011).

Berdasarkan semua pernyataan di atas, ada banyak hal yang perlu dipelajari. Remaja akan berperilaku dipengaruhi oleh usia dan lingkungan kesehariannya, yang terkadang ketika masalah terjadi sering terabaikan dan memiliki pengaruh di masa depan kelak. Dapat dicontohkan dalam kasus putus cinta yang berakibat tidak baik bagi remaja dan banyak hal lainnya. Untuk itulah perlu dikaji apakah kematangan emosi berhubungan dengan *forgiveness* pada remaja akhir yang pernah mengalami putus cinta di Desa Gunung Gajah, Bayat, Klaten.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan antara kematangan emosi dengan *forgiveness* pada remaja akhir di Desa Gunung Gajah ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui adakah hubungan antara kematangan emosi dengan *forgiveness* pada remaja akhir di Desa Gunung Gajah.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini sebagai penambahan, pengembangan keilmuan psikologi perkembangan dan memberikan pengetahuan bahwa pentingnya lebih memperhatikan dan perhatian pada remaja yang sedang mengalami hal yang terlihat sepele namun memiliki dampak besar untuk selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi remaja di Desa Gunung Gajah supaya dapat lebih memahami tentang pentingnya *forgiveness*.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap orang tua remaja supaya lebih memperhatikan pergaulan pada anaknya.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya pada bidang yang sama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan. Bahwa, ada hubungan positif antara kematangan emosi dengan *forgiveness* pada remaja akhir yang mengalami putus cinta. Dimana diketahui koefisien korelasi kematangan dengan *forgiveness* pada remaja akhir diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,729$  dengan nilai signifikansi  $p = 0,000$  dimana  $p < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif kematangan emosi dengan *forgiveness* pada remaja akhir yang pernah mengalami putus cinta dan membuktikan bahwa hipotesis penelitian ini diterima.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

1. Bagi Subjek :

Remaja akhir yang telah mengalami kejadian yang sama dengan penelitian ini, diharapkan mampu meningkatkan kematangan emosi sehingga akan meningkatkan rasa memaafkan dalam menghadapi masalah dan juga tidak mengulang berhubungan pacaran. Subjek bisa melakukan kegiatan lain dengan fokus belajar, berorganisasi serta mengembangkan diri daripada harus memikirkan hubungan asmara yang belum tepat pada waktunya, sehingga hal-hal positif yang akan datang.

2. Bagi peneliti selanjutnya :

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya mampu mengembangkan pengetahuan tentang kematangan emosi dan *forgiveness* dalam ruang lingkup yang lebih luas, seperti apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi atau memberikan suatu pelatihan untuk meningkatkan kematangan emosi dan *forgiveness*. Peneliti selanjutnya dapat mengambil tema atau fenomena remaja atau dewasa lainnya, seperti terkait akademik atau kesiapan karir.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., dan Nurihsan, A. J. (2011). *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Chaplin J.P. (2009). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Dwityaputri, Y. K., & Sakti, H. (2015). “Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Forgiveness Pada Siswa di SMA Islam Cikal Harapan BSD”. *Jurnal Empati*, 20-25. Tangerang Selatan.
- Fitri, Nia Febbiyani & Adelya, Bunga (2017). “Kematangan Emosi Remaja Dalam Pengentasan Masalah”. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia, Vol 2 No 2. IICET Journal Publication*.
- Girarld M. dan Mullet,E. (1997). “Forgiveness in Adolescent, Young, Middle Aged, and Older Adult.” *Journal of Adult development vol.4 no.4*.
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Gramedia.
- Idrus, M. (2009). *Metode penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT. Gelora Akasara Pratama.
- King, L.A. (2012). *Psikologi umum: Sebuah pandangan apresiatif (edisi pertama)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Komarudin, 2016. “Membentuk Kematangan Emosi dan Kekuatan Berpikir Positif Pada Remaja Melalui Pendidikan Jasmani”. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, volume 12, no. 2*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Olahraga fakultas Ilmu Keolahragaan universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurlillah, Tarin. (2020). *Hubungan Antara Kematangan Emosi Terhadap Remaja*. Skripsi. Malang. Google Scholar.
- Muawanah , L., & Pratikto, H. (2012). Kematangan emosi, Konsep diri dan Kenalakan remaja. *Jurnal Psikologi*, 490-500.
- McCullough, Michael E., Worthington, Evverett.L, & Rachal, Kenneth C, (1997), “Interpersonal Forgiving in Close Relationships”. *Journal of social and clinical psychology*.
- Mulyani, Sri dan Afandi, Agus A, (2016), “Hubungan Kegagalan Cinta Dengan Terjadinya Kejadian Depresi Pada Remaja”. Lpm Akses Rajekwesi Bojonegoro.

- Nashori, F. (2011). "Meningkatkan Kualitas Hidup dengan Pemaafan". UNISIA, 214-226.
- Paramitasari, Radhitia dan Alfian, Ilham Nur (2012), "Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Kecenderungan Memaafkan Pada Remaja Akhir", *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan Vol. 1, No. 02*. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya.
- Purba, A., dan Kusumawati, R. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Forgiveness Pada Remaja Putus Cinta Akibat Perselingkuhan. *Jurnal Psikologi Konseling, 330-339*.
- Putra, I Putu Brian Obie & Supriyadi. (2020). "Pengaruh outbound move on terhadap perilaku memaafkan dan penerimaan diri pada remaja patah hati di Denpasar". *Jurnal Psikologi Udayana, 156-167*. Bali.
- Sarwono, S. (2011). *Psikologi remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Students, "The International Journal of Indian Psychology, 19-25. Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, Ilsan dan Sandjaja, Stefanus Soejanto (2013). "Hubungan Antara Memaafkan dengan Kematangan Diri Pada Remaja Akhir". *Jurnal NOETIC Psychology Vol.3 No. 2*.
- Toussaint, L., & Webb, J.R. (2005). Gender differences in the relationship between empathy and forgiveness. *Journal of Social Psychology, 145(6), 673-685*.
- Ulfah, Dini Amalia, (2016). "Hubungan Kematangan Emosi dan Kebahagiaan Pada Remaja Yang Mengalami Putus Cinta", *Jurnal Ilmiah Psikologi Volume 9. No. 1*.
- Widasuari, Della dan Laksmiwati, Hermien. (2018). Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Forgiveness Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi. Vol. 05. No. 02*
- Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Wardhati, L. T., dan Faturachman. (2006). *Psikologi Pemaafan*. Buletin Psikologi.
- Yusuf, A. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Yusuf, A (2008). *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.